

STUDI KASUS FAKTOR VAKUMNYA KOMPETISI SEPAK BOLA USIA DINI DI SAMPANG

M Huda Refriansyah*, Mohammad Faruk

S1 Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

*Alamat e-mail : huda.18035@mhs.unesa.ac.id

Dikirim: 01-06-2025; Direview: 15-06-2025; Diterima: 01-07-2025;

Diterbitkan: 08-07-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui banyaknya pembinaan sepak bola usia dini, sistem kompetisi, dan sarana prasarana yang ada di lingkungan Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menggunakan data dari sumber primer yaitu Exco Bidang Kompetisi PSSI Kabupaten Sampang dan sumber skunder yaitu buku literasi di Perpustakaan. Instrumen untuk mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kredibilitas, transferabilitas, dan reliabilitas. Didapatkan sebuah hasil bahwa perkembangan sepak bola usia dini yang di Kabupaten Sampang berada pada fase pembenahan, karena masih memiliki beberapa aspek terutama sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan baik secara jumlah dan kualitasnya. Pembangunan sepak bola usia dini di Kabupaten Sampang masih tergolong sangat minim sehingga kualitas yang dimiliki oleh pemain tidak berada di tingkatan rendah, hal ini dapat terjadi disebabkan oleh sarana dan prasarana serta kualitas kompetisi sepak bola di fase dewasa sampai usia dini.

Kata Kunci: Studi Kasus, Kompetisi, Sepakbola

Abstract

This research aims to determine the amount of early childhood football coaching, competition systems and infrastructure available in the Sampang Regency environment. This research uses qualitative research using data from primary sources, namely the Sampang Regency PSSI Competition Sector Exco and secondary sources, namely literacy books in the library. Instruments for collecting data use interview, observation and documentation techniques. The analytical methods used in this research are credibility, transferability and reliability. A result was obtained that the development of early childhood football in Sampang Regency is in the improvement phase, because it still has several aspects, especially facilities and infrastructure, that need to be improved both in quantity and quality. The development of early childhood football in Sampang Regency is still very minimal so that the quality of the players is not at a low level, this can happen due to the facilities and infrastructure as well as the quality of football competitions in the adult to early age phase.

Keywords: Case Study, Competition, Football.

1. PENDAHULUAN

Kompetisi merupakan bentuk implementasi yang dikemas menjadi sebuah wadah untuk mengukur kemampuan pemain secara personal maupun tim yang didasari oleh kapasitas masing-masing individu. Kompetisi dapat dipahami sebagai fenomena persaingan kemampuan satu orang dengan orang lainnya secara terstruktur dan sistematis (Apta Mylsidayu, 2014). Kompetisi memiliki sistem persaingan yang dilakukan oleh setiap masing-masing peserta dengan konsep saling bertemu untuk mencapai pertandingan itu sendiri (Alexandro, 2013). Kompetisi merupakan bentuk ajang pertandingan satu peserta

dengan peserta lainnya sebagai perlawanan dengan tujuan dapat mencapai sebuah kemenangan atau menjadi peserta akhir yang paling kuat (Aditya, 2013). Kompetisi diartikan sebagai sebuah sarana untuk mengukur kemampuan bermain sepak bola mengacu pada kemajuan seluruh tim anggota PSSI (Sulistiyono, 2012).

Sepakbola adalah permainan bola besar yang memiliki beberapa elemen di dalamnya untuk dapat dijalankan seperti menyerang, bertahan dan transisi, serta dalam satu tim dimainkan oleh 10 pemain aktif dan 1 penjaga gawang. Pemain sepakbola Indonesia pada dasarnya memiliki kapasitas yang mumpuni dari segi teknik atau keterampilan, akan tetapi mengalami

hambatan dalam menerapkan di sebuah pertandingan (Milla, 2017). Melalui program pembinaan sepak bola terdapat elemen sebagai pendorong pemain dapat mencapai kemampuan serta penerapan yang maksimal dibantu oleh pemandu bakat dari masing-masing tim, sehingga dapat dilakukan secara berkelanjutan (Putra, 2016). Sepak bola sendiri adalah salah satu olahraga yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di dunia. Banyaknya informasi tentang sepakbola yang dapat ditemukan berbagai media elektronik merupakan sebuah bukti nyata bahwa sepak bola adalah olahraga yang sangat populer di semua kalangan, baik anak-naka, remaja, dan orang tua. Tidak menutup kemungkinan dengan sepak bola dapat membawa nama daerah untuk dapat tampil di ajang resmi sepak bola.

Pembinaan usia dini adalah faktor utama dalam dunia dunia olahraga khususnya sepakbola, pembinaan usia dini begitu penting karena sesuatu di dalam pembinaan diawali dengan pemanduan bakat, pendidikan dan perencanaan yang berdasarkan ilmu pengetahuan. Pembinaan itu sendiri sangat berpengaruh pada pemain tersebut karena dibutuhkan jangka waktu yang sangat lama hingga menjadi atlet yang professional. banyak faktor yaitu kompetisi, sarana dan prasaana untuk pembinaan yang sanagat professional di klub setiap daerah.

Menurut Hasbullah et al., (2017) melihat dari pemain usia dini ini dapat dikatakan sebagai masa usia emas karena masa tersebut adalah kesempatan bagi seorang pemain untuk dapat mengembangkan kemampuan dengan kapasitas yang sangat besar untuk didapatkan. Melalui proses ini pemain pada usia dini dapat menjangkau banyak materi di dalam sepak bola untuk dapat diterapkan dalam sebuah permainan sepak bola. Anak usia dini memiliki batasan tertentu sehingga dari kemampuan menerima, kecakapan, dan cara menerapkan yang dominan lebih cepat dengan jangkauan yang luas dapat dijadikan acuan pada kehidupan selanjutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir. Akibatnya orang dewa lebih dominan untuk mengajari yang pada dasarnya hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh usia dewasa. Pada akhirnya anak usia dini dituntut untuk dapat berpikir dan bergerak seperti apa yang dapat dijangkau oleh orang dewasa.

Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang usia dewasa lebih memahami anak usia dini adalah masa di mana seluruh proses kehidupan masuk ke dalam diri sebagai contoh perkembangan motorik anak usia dini yang dibagi menjadi dua, yaitu motorik halus dalam arti aktivitas gerak tubuh yang terkoordinasi dengan menggunakan tenaga serta jangkauan gerakan yang lebih sedikit. Sedangkan motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh yang terkoordinasi dengan tenaga yang dikeluarkan serta

jangkauan yang dilakukan lebih besar (Tanto & Kristanto, 2015).

Latihan yang ada di dalam cabang olahraga sepak bola merupakan komponen yang berperan penting agar dapat menghasilkan prestasi yang ingin dicapai, terutama pada latihan kondisi fisik bertujuan untuk memiliki kondisi tubuh yang bugar sehingga harus dilakukan secara tertakar dan terukur agar dapat meningkatkan sistem gerak tubuh yang lebih kompleks serta maksimal bagi atlet. Disiplin ilmu bagi seorang pelatih harus berkompeten sehingga dalam pelaksanaan memberikan program latihan dapat dilakukan dengan tepat seperti tahap awal pengukuran sesuai karakteristik gerakan, penentuan program latihan, serta evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan atlet untuk disiapkan dalam pertandingan. Menurut Ridwan & Irawan (2016), penyebab dalam kurangnya kualitas kemampuan bermain sepak bola di Kabupaten Sampang adalah minimnya perhatian pada usia dini fase pembinaan (*grassroots*) dan usia muda dengan keadaan kondisi fisik atlet yang berlatih hanya di sekolah sepakbola (SSB), artinya pelatih juga tidak memberikan program yang sesuai dengan kebutuhan pemain. Permainan sepak bola membutuhkan kapasitas tenaga yang besar, disisi lain juga sangat penting untuk dapat menerapkan kemampuan berpikir di dalam lapangan saat pertandingan agar secara individu dan tim dapat mencapai tujuan yang optimal dengan dukungan kebersamaan serta kegembiraan pemain dalam menjalankannya. Pembinaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak yaitu pembinaan daerah di kota kota kecil karena suatu kompetisi paling umum/dasar mulai dari daerah untuk jenjang yang lebih tinggi atau professional karena pembinaan adalah hal utama untuk menyalurkan atlet-atlet baru maupun yang berprestasi di Kabupaten Sampang khususnya.

Pembinaan yang didasari dengan sport science adalah hal utama dalam ilmu kepelatihan olahraga, jadi pelatih adalah pemeran utama dalam SSB. Dari peristiwa tersebut menjadi satu masalah yang menghambat pelatih untuk memberikan program latihan yang tepat sesuai kebutuhan pemain baik secara mental dan keterampilan. Hal ini terjadi karena perilaku seorang pemimpin berdampak signifikan terhadap orang lain (Grant et al., 2013) disisi lain kompteisi dan festival olahraga harus di kembangan bukan selalu Kota besar melainkan di Kabupaten yang kecil juga di samaratakan. dalam proses penyelenggaraan dan memperhatikan faktor-faktor pelayanan dapat membantu peserta dan atlet untuk meraih prestasi terbaik. Menyelenggarakan kompetisi menghadapi sebuah tuntutan agar dapat memberikan sarana dan prasaran yang maksimal, disisi lain juga mengikuti perkembangan zaman agar bisa bersaing secara kualitas pada kompetisi usia dini, tentunya juga menjadi acuan pelatih untuk mendapatkan bahan evaluasi secara keseluruhan bagi tim masing-masing. Berdasarkan hasil observasi singkat di lapangan maka

dapat ditarik kesimpulan perlunya alasan di dalam penelitian untuk mencari tahu tingkat kepuasan tim peserta terhadap hasil kinerja penyelenggara untuk memenuhi kebutuhan kompetisi dalam upaya pembinaan sepak bola usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan meneliti tentang “Study Kasus Faktor Vakumnya Kompetisi Sepakbola Usia Dini Di Kabupaten Sampang”.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang artinya bahan penelitian didapatkan dari deskriptif berupa ucapan, tulisan ataupun perilaku yang terjadi di lapangan berdasarkan objek itu sendiri. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan pengolahan data statistik untuk dapat menghasilkan temuan-temuannya.

Pada penelitian kualitatif dapat diartikan semakin dalam objek yang diteliti maka hasil yang didapatkan akan semakin spesifik karena elemen-elemen di dalamnya dapat digunakan secara kolaboratif terstruktur seperti dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Ketika peneliti menemukan kesulitan untuk menentukan pernyataan masalah atau tujuan penelitian yang spesifik. Model penelitian kualitatif yang hanya terfokus pada objek yang sudah ditentukan dan dapat dilakukan kajian lebih terperinci karena didasari pengamatan peristiwa yang terjadi secara langsung

sehingga hasil yang didapatkan dari objek tersebut lebih komprehensif. Penelitian kualitatif memperhatikan kesadaran atas perilaku yang sudah diperbuat oleh manusia, sehingga apa yang dihasilkan pada masa sekarang ada buah hasil dari apa yang sudah diperbuat oleh individu itu sendiri secara internal. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan.

Pada akhirnya proses penelitian langkah awal yang dilakukan yakni dengan pengembangan asumsi-asumsi selanjutnya dikuatkan oleh kaidah-kaidah pemikiran yang linier dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan

Keterbatasan dari sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data primer pengambilan data dengan menggunakan alat instrumen berupa pengamatan lapangan dan wawancara, maka data yang dihasilkan berupa bahan langsung hasil dari upaya penggalan data dari narasumber. Sumber primer adalah fundamental

sumber yang dihasilkan secara langsung oleh upaya yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Sumber data primer dari peneliti meliputi konsumen yang berkunjung.

Lokasi Penelitian di PSSI Sampang jalan K.H Wahid Hasyim No.23B, Rw. V, Gn. Sekar, Sampang, Jawa Timur. Terletak didalam lingkup GOR pujasera didepan alun-alun baru Kabupaten Sampang. Waktu Penelitian dilaksanakan selama kurang 2 hari karena keterbatasan waktu dan sudah ditemukan jawaban yang tepat untuk pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 24 April 2022.

3. HASIL

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu mengenai Studi Kasus Faktor Vakumnya Kompetisi Sepak Bola Usia Dini di Sampang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan narasumber sebagai upaya menggali informasi secara mendalam serta mengolah hasil data yang didapatkan berupa interpretasi baru.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan yang disadari oleh seseorang atau perilaku yang diamati. Analisis ini sendiri terfokus pada narasumber terpilih sesuai dengan kriteria peneliti, yang kemudian dikaitkan kepada beberapa unsur dan identifikasi masalah.

Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan teknik purposive sampling terhadap 5 informan yang dilakukan di Kantor PSSI Kabupaten Sampang jalan K.H Wahid Hasyim No.23B, Rw. V, Gn. Sekar, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Adapun informan yang dipilih sesuai dengan kriteria peneliti, diantaranya adalah (1) Anggota PSSI Kabupaten Sampang; (2) Anggota PSSI Kabupaten Sampang; (3) Pelatih Sekolah Sepak Bola Kabupaten Sampang; (4) Atlet Sekolah Sepak Bola Kabupaten Sampang; (5) Orang Tua Atlet Sepak Bola. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan peneliti dalam bentuk pertanyaan: “Bagaimanakah persepsi anggota pengurus atau seseorang yang aktif pada bidang sepak bola terhadap Vakumnya Kompetisi Sepak Bola Usia Dini Di Sampang

Pembinaan Usia Dini di Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama 5 informan terpilih yang dilakukan di Kantor PSSI Kabupaten Sampang dapat disimpulkan pendapat terkait kompetisi sepak bola usia dini di Kabupaten Sampang yakni terdapat beberapa kendala baik kurangnya komunikasi dan anggaran yang dimiliki sehingga menjadi salah satu penghambat berjalannya rencana kompetisi, selain itu dukungan pemerintah

yang kurang terhadap perkembangan sepak bola juga menjadi salah satu faktor lambatnya perkembangan sepak bola khususnya usia dini di Kabupaten Sampang.

Dengan banyaknya harapan dari masyarakat perkembangan sepak bola di Kabupaten Sampang. Masyarakat sangat ingin perkembangan di Kabupaten Sampang sangat pesat dan maju. Menurut Fafan berdasarkan hasil wawancara tertanggal 25 Agustus 2024 menjawab: "Pastinya cukup besar karena sepak bola di pandang sebelah mata olahraga yang lain, mungkin saya sebagai ketua umum yang baru akan memberikan wadah kepada klub" di Kabupaten Sampang sesegera mungkin, memberikan kompetisi yang sehat secara berkala". Dan Menurut Bapak Fafan berdasarkan hasil wawancara tertanggal 22 Agustus 2024 menjawab: "Sebagai Ketua PSSI Kabupaten Sampang tentu saya akan mendukung penuh program-program yang akan dijalankan oleh pengurus cabang sepak bola Kabupaten Sampang, memberikan fasilitas serta sarana dan prasarana yang layak sehingga perkembangan kompetisi dapat berjalan dengan lancar sehingga berdampak pada kualitas sepak bola Kabupaten Sampang menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan tim Kabupaten Besar lainnya". Dan menurut Pelatih bapak Hamdan berdasarkan hasil wawancara tertanggal 20 Desember 2023 menjawab: "Semoga perkembangan pembangunan sarana dan prasarana yang direncanakan berjalan dengan baik dan mampu menjadi wadah untuk SSB yang ada di Kabupaten Sampang untuk berlatih, serta perkembangan kompetisi sepakbola baik kelompok usia dewasa hingga usia dini bisa berjalan kembali dengan lancar". Menurut Roni sebagai orangtua berdasarkan hasil wawancara tertanggal 22 Januari 2023 menjawab: "Semoga dengan adanya rencana pembangunan fasilitas maupun sarana dan prasarana bisa membantu klub-klub di Kabupaten Sampang dapat berjalan dengan lancar, kegiatan latihan dan kompetisi dapat berkembang". Menurut Ryan sebagai atlet berdasarkan hasil wawancara tertanggal 23 Januari 2024 menjawab: "Semoga kompetisi sepak bola di Kabupaten Sampang akan semakin berkembang dan rutin diadakan".

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama 5 informan terpilih yang dilakukan di Kantor PSSI Kabupaten Sampang dapat disimpulkan pendapat terkait harapan perkembangan sepak bola usia dini di Kabupaten Sampang yakni berharap jika program-program pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana sepak bola seperti lapangan maupun stadion tempat berlatih dapat terrealisasikan dan dapat segera digunakan, sehingga dapat membantu SSB berkembang potensi dan skill para siswanya khususnya usia dini.

Sarana dan Prasarana di Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama 5 informan terpilih yang dilakukan di Kantor PSSI Kabupaten Sampang dapat disimpulkan pendapat

terkait sarana dan prasarana sepak bola di Kabupaten Sampang yakni minimnya fasilitas seperti stadion atau lapangan yang memadai atau berkualitas bagus sehingga membuat banyak SSB yang kebingungan dalam mencari basecamp untuk berlatih, adapun lapangan sepak bola namun kualitas lapangannya buruk seperti tanah yang keras, rumput yang tidak subur, hal tersebut dapat memicu timbulnya masalah baru seperti cedera pada atlet sehingga membuat perkembangan siswa menjadi terhambat dan tertinggal dengan daerah-daerah lainnya.

Terdapat kendala saat melaksanakan pembinaan. Menurut Fafan berdasarkan hasil wawancara tertanggal 22 Agustus 2024 menjawab: "Kurang koordinasi antara saya (Ketua Koni Kabupaten Sampang) dan pengurus Cabang (PSSI Kabupaten Sampang) sehingga rencana pelaksanaan kompetisi-kompetisi sepak bola antar klub atau SSB tertunda dan hanya menjadi wacana". Berdasarkan hasil wawancara tertanggal 25 Agustus 2024 menjawab: "Mungkin keterbatasan waktu saya juga sebagai anggota DPRD, saya juga membetuk tim dan berkoordinasi dengan melibatkan pelatih dan komponen sepak bola lainnya agar memberikan kompetisi yang sehat". Dan menurut Hamdan sebagai pelatih berdasarkan hasil wawancara tertanggal 20 Desember 2023 menjawab: "Selain dari sisi fasilitas lapangan yang minim, waktu atau jadwal latihan menjadi terbatas karena lapangan tempat latihan yang memadai terbatas sehingga harus bergantian, serta minimnya kompetisi usia dini untuk siswa SSB". Menurut Roni sebagai orang tua berdasarkan hasil wawancara tertanggal 22 Januari 2023 menjawab: "Minimnya lapangan yang memadai, kurangnya kompetisi pada level usia bawah, serta kurangnya support dari pemerintah daerah untuk cabang olahraga sepak bola". Menurut Ryan berdasarkan hasil wawancara tertanggal 23 Januari 2024 menjawab: "Kurang kompetisi untuk level usia bawah (10-17 tahun) karena saat ini lebih fokus pada kompetisi dewasa saja, selain itu stadion atau lapangan yang memadai juga minim sehingga kegiatan latihan menjadi terhambat".

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama 5 informan terpilih yang dilakukan di Kantor PSSI Kabupaten Sampang dapat disimpulkan pendapat terkait kendala sepak bola di Kabupaten Sampang yakni minimnya fasilitas seperti stadion atau lapangan yang memadai membuat perkembangan sepak bola di Kabupaten Sampang menjadi terhambat dan tertinggal dengan daerah-daerah lainnya selain itu kurangnya komunikasi dan koordinasi dari pengurus cabang (PSSI Kabupaten Sampang) dengan pengurus PSSI Kabupaten Sampang membuat beberapa program kerja tidak berjalan salah satunya kompetisi sepak bola kategori usia dini.

Anggaran / Pendanaan

Anggaran dan dana adalah factor utama tidak adanya kompetisi dan pembinaan di Kabupaten Sampang. Dana yang sedikit yang turun ke KONI membuat PSSI Kabupaten Sampang susah membuat kompetisi usia dini maupun kompetisi internal.

Fokus PSSI sekarang mengembangkan kompetisi usia dini untuk mencari atlet yang berpotensi Menurut Bapak Fafan berdasarkan hasil wawancara tertanggal 25 Agustus 2024 menjawab: “Sepertinya saya akan membuat sebuah penyuluhan terhadap pelatih agar memberikan program yang menarik agar masyarakat khususnya usia dini ikut latihan di SSB yang berada di Kabupaten Sampang”. berdasarkan hasil wawancara tertanggal 22 Agustus 2024 menjawab: “Ke depannya saya akan terus berkoordinasi dengan pengurus Cabang (PSSI Kabupaten Sampang) untuk merealisasikan program-program kerja yang tertunda guna memajukan sepak bola di Kabupaten Sampang khususnya di level usia muda”. Dan menurut pelatih Hamdan berdasarkan hasil wawancara tertanggal 20 Desember 2023 menjawab: “Sebagai seorang pelatih saya tetap akan menjalankan tugas sebagai pelatih, saya akan berusaha memberikan program-program latihan yang bervariasi sehingga para siswa SSB tidak merasa bosan dan terus mengembangkan program latihan teknik seiring dengan perkembangan sepak bola saat ini”.

dapat disimpulkan pendapat terkait solusi dan planning kedepannya untuk perkembangan sepak bola Kabupaten Sampang adalah dengan melakukan komunikasi dan koordinasi antara pengurus cabang (PSSI Kabupaten Sampang) dengan pengurus PSSI Kabupaten Sampang perihal rencana penyelenggaraan kompetisi usia dini yang telah lama vakum, kemudian dengan melakukan perbaikan fasilitas maupun pembangunan fasilitas yang baru seperti stadion atau lapangan sepak bola di beberapa daerah atau kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang guna menunjang kelangsungan kegiatan latihan SSB sekitar.

1. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian atau hasil wawancara secara langsung bersama informan terpilih yang dilakukan di Kantor PSSI Kabupaten Sampang menunjukkan bahwa perkembangan sepak bola di Kabupaten Sampang mulai hidup kembali dengan dibangunnya infrastruktur seperti lapangan atau stadion di beberapa daerah tertentu secara bertahap. Akan tetapi, menurut informan pembangunan lapangan atau stadion belum sepenuhnya merata ke seluruh daerah sehingga beberapa atlet mengalami kesulitan untuk akses berlatih karena terbatasnya tempat latihan yang jaraknya jauh. Hal ini menjadi kelemahan menurut hasil wawancara bersama informan terpilih yang menjelaskan bahwa terpaksa harus menempuh jarak yang jauh untuk dapat berlatih sepak bola di club ssb dengan fasilitas lapangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Farizy & Syafii, 2022) yang menyatakan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan

sepak bola. Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori manajemen pembinaan di mana teori tersebut menyebutkan fungsi dari manajemen pembinaan terdapat unsur-unsur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang merupakan salah satu faktor penentu berjalannya pembinaan cabang olahraga sehingga dapat berkembang dan mencapai prestasi terbaik

Berdasarkan hasil penelitian kompetisi Usia Dini atau hasil wawancara secara langsung bersama informan terpilih yang dilakukan di Kantor PSSI Kabupaten Sampang menunjukkan bahwa minimnya komunikasi dan koordinasi antara pengurus cabang dengan pengurus koni terkait program-program kerja yang akan dilaksanakan sehingga mejadi sebuah wacana tanpa terlaksana. Selain itu adanya hambatan terkait biaya atau anggaran menjadi salah satu faktor tidak dapat terlaksananya kompetisi dengan lancar. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Permana, 2020) yang menyatakan bahwa program pembinaan prestasi olahraga memiliki kunci utama dimana pentingnya komunikasi dan koordinasi dari stakeholder olahraga belum berjalan sesuai harapan dalam mencari donatur baik pihak pemerintah daerah dan swasta. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari pengurus cabang olahraga sepak bola Kabupaten Sampang bahwa permasalahan komunikasi dan koordinasi yang kurang menjadi salah satu penghambat perkembangan kompetisi sepak bola di Kabupaten Sampang.

Berdasarkan hasil penelitian atau hasil wawancara secara langsung bersama informan terpilih yang dilakukan di Kantor PSSI Kabupaten Sampang menunjukkan bahwa terdapat banyak rancangan program guna mendukung perkembangan kompetisi sepak bola di Kabupaten Sampang. Pengurus PSSI serta pengurus cabang olahraga juga akan terus melakukan pembangunan-pembangunan infrastruktur sebagai penunjang para siswa sekolah sepakbola dengan harapan mampu memberikan impact pada perkembangan skill kemampuan teknik maupun kerjasama tim sehingga terbentuk generasi-generasi muda berbakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hasdianty et al., 2010) yang menyatakan jika dengan adanya anggaran khusus seperti digunakan sebagai penunjang olahraga maka akan mendapatkan imbalan yang sejalan dengan pengorbanannya, hal tersebut dapat dibuktikan pada kesimpulan penelitiannya dimana anggaran yang diberikan khusus pada insan olahraga berdampak terhadap prestasinya.

Berdasarkan hasil penelitian atau hasil wawancara secara langsung bersama informan terpilih yang dilakukan di Kantor PSSI Kabupaten Sampang menunjukkan bahwa ketersediaan lapangan yang bagus masih minim, adapun fasilitas latihan seperti lapangan terdekat memiliki kualitas yang kurang memadai mulai dari tanah yang keras dan rumput yang tidak terawat. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan suatu kegiatan salah satunya program latihan. Manfaat sarana dan prasarana olahraga adalah dapat meningkatkan kualitas

kemampuan atlet agar menjadi lebih baik dan mendapat prestasi maksimal (Ihsan & Badaru, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Gunawan et al., 2021) yang menyatakan sarana dan prasarana olahraga tidak terkelola dengan baik, sehingga menghambat upaya peningkatan prestasi olahraga secara luas.

Berdasarkan hasil penelitian atau hasil wawancara secara langsung bersama informan terpilih yang dilakukan di Kantor PSSI Kabupaten Sampang menjelaskan bahwa kurangnya komunikasi serta kurang meratanya pembangunan fasilitas bagi club-club terutama club dengan daerah yang berjarak jauh dari perkotaan. Hal ini menjadi kelemahan menurut hasil wawancara bersama informan terpilih yang dapat menjadi faktor yang berpengaruh pada perkembangan pembinaan prestasi khususnya cabang olahraga sepakbola. Selain itu manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana yang tersedia juga tidak terkontrol dengan baik, sehingga banyak sarana dan prasarana yang tidak terawat dan banyak yang rusak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mursidin et al., 2018) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga merupakan dua aspek yang saling mendukung untuk kelancaran proses pembelajaran maupun latihan bagi para olahragawan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan atau selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dahri et al., 2023) yang menjelaskan bahwa sepak bola Indonesia sangat membutuhkan perhatian lebih dan mendalam, mengingat dalam pencarian talenta sampai pada puncak atlet berprestasi membutuhkan keupayaan yang mumpuni. Proses keberhasilan pembinaan ditentukan oleh banyak faktor antara lain program-program latihan yang disusun pelatih, organisasi, sarana dan prasarana, dana yang mendukung dan partisipasi pemerintah dan masyarakat.

2. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan sepak bola usia dini di Kabupaten Sampang berada pada fase pembenahan yang membuat vakum, dimana aspek serta pembangunan-pembangunan mulai dari sarana dan prasarana dan anggaran sebagai faktor utama. Sebagai fasilitas baru mulai di lanjutkan pembangunannya setelah sekian lama vakum dan terbengkalai. Kompetisi yang sebelumnya vakum mulai disusun kembali agar dapat berjalan lancar. Selain itu dengan baru terlaksana atau dimulainya kembali pembangunan sepak bola khususnya usia dini membuat kualitas pemain masih berada jauh dibawah kabupaten lain yang ada di daerah Jawa Timur. Sejumlah pemain sepak bola usia dini di berpendapat bahwa fasilitas sarana dan prasarana penunjang dari kemampuan mereka sangatlah minim, sehingga banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi diri. Minimnya sarana dan prasarana, dan pembinaan maupun anggaran sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kompetisi sepak bola yang

terhambat serta komunikasi pengurus menjadi beberapa alasan dan penyebab dari terhambatnya perkembangan sepak bola di Kabupaten Sampang mulai dari kategori dewasa hingga usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, khususnya kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan atas arahan dan masukan selama penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Aditya, R. (2013). Suatu Metode Penjadwalan Pertandingan yang “Baik” untuk Kompetisi Liga Sepakbola Menggunakan Persegi Latin. *Jurnal Matematika Dan Sains*.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013.
- Aries, D. (2012). Hubungan Keuangan Pusat-Daerah: Elemen-Element Penting Hubungan Keuangan Pusat-Daerah. *Ghalia Indonesia*.
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Sainik*.
- Dahri, R., Syamsulrizal, S., & Masri, M. (2023). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Sepakbola Di PPLP Aceh Tahun 2020. *Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*; 8(2), 2548–4605.
- Farizy, T. Al, & Syafii, I. (2022). *Faktor– Faktor Minimnya Pembinaan Sepakbola Usia Dini Askab PSSI Bangkalan*. 86–93.
- Fataha, I., Rahayu, T., & Ks, S. (2013). Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persigo Di Provinsi Gorontalo. *Journal of Educational Research and Evaluation*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- Grant H.M., Bredahal L.C, Clay J., Ferrie J., Groves J., MCDormant T.A., and Dark V.J. 2014. Context Dependent Memory For Meaningful Material Information For Student . *Applied Cognitive Psychology*. 12(6).
- Gunawan, A., Mahendra, I. R., & Hidayat, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v1i1.1>
- Hasbullah, U. H. A., Setiyowati, E., Noor, Z., & Aminah, S. (2017). *Sistem penyelenggaraan dan pengelolaan makanan bagi atlet sepak bola. Jendela olahraga*.
- Hasdianty, A., Suib, M., & Wahyudi. (2010). *Implementasi Program Tunjangan Khusus Guru Daerah Terpencil Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 6–27.

- Hurlock, Elizabeth B. 2013. Psikologi Perkembangan. Satu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Gramedia.
- Ihsan, P. D. H. A. M. P., & Badaru, D. B. M. P. (2014). *Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.
- Mansur. 2015. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mursidin, Jafar, M., & Ifwandi. (2018). Keberadaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Di SMP Negeri Se-Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 4, 210–219.
- Milla F. 2017. Evaluasi Kemampuan Kondisi Fisik Pemain Sepak Bola Bayangkara FC Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Jasmani*. 3(5).
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang. *Jurnal Olahraga*, 2(2).
- Putra, R. A. (2016). Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola Di Akademi Triple's U-17 Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 66(2).
- Rian, A. , & Radien, H. (2020). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pada Akademi Sepakbola Sekayu (SYSA) Kabupaten Musi Banyuasin* (Vol. 7, Issue 3). Bulan Desember Tahun.
- Sigmund Freddie. 2014. Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Psikologi*. 3(11).
- Ridwan, M., & Irawan, R. (2016). Validitas Dan Realibilitas Tes Kondisi Fisik Atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Kota Padang “*Battery Test Of Physical Conditioning*.” *Jurnal Kesehatan Olahraga*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyono. (2012). *Transformasi Pengelolaan Klub Sepakbola Di Indonesia*.
- Tanto, O. D., & Kristanto, A. (2015). *Pengaruh Permainan Futsal Modifikasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun*